PENINGKATAN KETERAMPILAN BERCERITA SISWA MELALUI MODEL *TALKING STICK* PADA SISWA KELAS III DI SDN 21 BONTORANNU

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Strata Satu (S1) Stkip Andi Matappa Pangkep

Oleh :

AGUSTINI HALIM

NPM 917862060003

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

STKIP ANDI MATAPPA

2021

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/TLfqqMi3QfDYA-FSaPqCnw

LEMBAR PENGESAHAN

Judul :PENINGKATAN KETERAMPILAN BERCERITA SISWA MELALUI MODEL *TALKING STICK* PADA SISWA KELAS III DI SD NEGERI 21 BONTORANNU

Atas nama saudara :

Nama	: Agustini Halim
NPM	: 917862060003
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Setelah diperiksa/diteliti ulang, telah memenuhi persyaratan untuk dipertahankan dalam ujian skripsi

Pangkep,... Februari 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
AZTRI FITHRAYANI ALAM, SH.,S.Pd.,MH	**KHAERUN NISA'A TAYIBU,S.Pd.,M.Pd**

Diketahui Oleh :

Ketua STKIP Andi Matappa	Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
A.ZAM IMMAWAN ALAM, SH.,MH	**HASBAHUDDIN, S.Pd.,M.P**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/TLfqqMi3QfDYA-FSaPqCnw

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada hari Sabtu, 26 Maret 2022.

Disahkan Oleh:
Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Andi Matappa

A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH. MH

Dengan Susunan Panitia Ujian sebagai berikut:

Ketua : A. Aztri Fithrayani Alam, SH., S.Pd., MH. (.....)

Sekretaris : Khaerun Nisa'a Tayibu, S.Pd., M.Pd. (.....)

Penguji : 1. Rahmat Kamaruddin, S.Pd., M.Pd. (.....)

2. A. Shyam Sarjani Alam, ST., S.Pd., M.Pd. (.....)

Pembimbing : 1. A. Aztri Fithrayani Alam, SH., S.Pd., MH. (.....)

2. Kharerun Nisa'a Tayibu, S.Pd., M.Pd. (.....)

Dipindai dengan CamScanner

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/TLfqqMi3QfDYA-FSaPqCnw

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

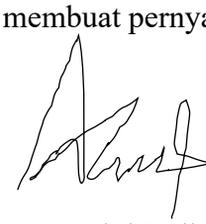
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Agustini Halim
NPM	:	917862060003
Jurusan/Program Studi	:	Ilmu pendidikan/Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi	:	Peningkatan Keterampilan Bercerita Siswa Melalui Model *Talking Stick* Pada Siswa Kelas III di SDN 21 Bontorannu

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan karya saya sendiri dan segala sesuatunya dikemudian hari adalah tanggung jawab saya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata isi skripsi ini, baik sebahagian maupun seluruhnya hasil tiruan atau duplikat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Pangkep, Februari 2022

Yang membuat pernyataan



Agustini Halim

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/TLfqqMi3QfDYA-FSaPqCnw

Motto

Cobalah jalani proses, karena tanpa berproses kamu tidak akan pernah tau bagaimana lelahnya berjuang.

Skripsi ini saya persembahkan yang pertama untuk diri saya sendiri

Untuk orang tua saya yang selalu memdoakan dan mendukung saya. Terima kasih selalu ada untuk saya.

Untuk semua teman-teman yang tidak bisa kusebutkan satu-satu, terima kasih atas dorongan dan dukungan yang kalian berikan. Saya bahkan tidak bisa menjelaskan betapa bersyukurnya bisa memiliki teman-teman seperti kalian.

Terakhir untuk seseorang yang selalu bilang percuma ke kampus kalau BUKAN kamu yang ujian SKRIPSI

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/TLfqqMi3QfDYA-FSaPqCnw

ABSTRAK

Agustini Halim, 2021. Peningkatan keterampilan bercerita siswa melalui model *talking stick* pada siswa kelas III Di SDN 21 Bontorannu. Skripsi. Dibimbing oleh Aztri Fithrayani Alam SH.S.Pd.,MH. Dan Khaerun Nisa'a Tayibu, S.Pd.,M.Pd, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa Pangkep.

Penelitian ini menelaah penerapan metode *Talking Stick* untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa di kelas III SD Negeri 21 Bontorannu. Masalah utama penelitian ini adalah apakah model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan keterampilan bercerita pada siswa kelas III di SD Negeri 21 Bontorannu. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa melalui model *Talking Stick* pada siswa kelas III di SDN 21 Bontorannu.

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus terhadap 18 subjek penelitian yaitu siswa kelas III di SDN 21 Bontorannu. Pengumpulan data dengan menggunakan instrumen, lembar observasi dan tes. Analisis data menggunakan analisis persentase dan rata-rata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan model *Talking Stick* dapat meningkatkan keterampilan bercerita siswa pada siklus I dengan persentase ketuntasan 44,4% (kurang) meningkat pada siklus II dengan persentase ketuntasan 83,3% (baik), (2) Setelah penerapan model *Talking Stick*, hasil aktivitas siswa dan guru juga mengalami peningkatan dari rata-rata aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 66,66% (cukup) pada pertemuan 2 sebesar 74,07% meningkat pada siklus II dengan rata-rata persentase pada pertemuan 1 sebesar 85,18% (baik) dan pada pertemuan 2 sebesar 92,59% (baik). Kemudian peningkatan aktvitas guru dapat dilihat dari rata-rata persentase siklus I pada pertemuan 1 sebesar 80,55% (baik) pada pertemuan 2 sebesar 83,33% (baik) meningkat pada siklus II dengan persentase pada pertemuan 1 sebesar 88,88% (baik) pada pertemuan 2 sebesar 91,66% (baik)

Kata Kunci: PTK, Model *Talking Stick* , Keterampilan Bercerita

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/TLfqqMi3QfDYA-FSaPqCnw

PRAKATA

Assalamu ‘Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur alhamdulillahi Rabbil ‘Alamin, penulis panjatkan puji dan syukur yang tiada henti-hentinya dan penulis haturkan kehadirat Allah swt atas segala rahmat dan hidayah, inayah dan pertolongan-Nya sehingga proposal penelitian ini dapat diselesaikan yang berjudul “ Peningkatan Keterampilan Bercerita Siswa Melalui Model *Talking Stick* Pada Siswa Kelas III di SD Negeri 21 Bontorannu” dan dirampungkan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi pada jurusan ilmu pendidikan STKIP Andi Matappa

Tak lupa peneliti kirimkan salam serta shalawat kepada nabi besar kita yaitu Rasulullah Muhammad Sallalhu Alaihi Wasallam yang merupakan inspirator terbesar, serta tak lupa pula salam segala keteladanannya.

Teristimewa penulis ucapkan terima ksih dan penghormatan kepada ibunda dan ayahanda tercinta yag telah mendidik dan memenuhi kebutuhan finansial dan moril selama kuliah serta selalu memanjatkan doa yng tulus sehingga penulis dapat berhasil menyelesaikan studi dan terima kasih kuucapkan untuk saudariku yag telah mendukung perjalanan penulis sampai bisa di titik ini. Maka pada kesempatan ini penulis menucupkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Hj. Zaorah Sapan, S.Pd. selaku ketua Yayasan Matahari Matappa.
2. Bapak A.Zam Immawan Alam,SH.,MH selaku ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Andi Matappa Pangkep.
3. Bapak Hasbahuddin,S.Pd.,M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Andi Matappa Pangkep.
4. Ibu Aztri Fithrayani Alam SH.,MH dan Ibu Khaerun Nisa’a Tayibu S.Pd.,M.Pd selaku dosen pembimbing pertama dan selaku dosen pembimbing kedua yang telah mengerahkan tenaga dan pikiran serta

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/TLfqqMi3QfDYA-FSaPqCnw

menyempatkan waktunya untuk menuntun dan membimbing penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Segenap dosen STKIP Andi Matappa, khususnya jurusan Pendidkan Guru Sekolah Dasar yang telah mengajarkan ilmunya serta teman-teman seperjuangan mahasiswa program studi PGSD Angkatan 2017 yang berjuang bersama untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat Cewekece Yunita, Eka, Afdal dan Wiwi yang menjalin persahabatan selama 7 tahun. Terima kasih atas motivasi dan dukunganya, semoga persahabatan ini bisa berlanjut dan bisa saling mensupport dalam keadaan apapun.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini sangat jauh dari yang namanya kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menerima saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan penelitian ini.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt, penulis memohon ridha-Nya, semoga segala dukungan serta bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah swt, semoga penelitian ini dapat bermanfaat kepada semua pembaca, Aamiin… Wassalam.

Pangkep, .. Februari 2022

Penulis



Agustini Halim

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/TLfqqMi3QfDYA-FSaPqCnw

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

MOTTO iii

ABSTRAK iv

ABSTRACT v

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI vi

PRAKATA vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBARxii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Perumusan dan pemecahan masalah 10
C. Tujuan penelitian 10
D. Manfaat hasil penelitian 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka 12
B. Kerangka Pikir 25
C. Hipotesis Tindakan 27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian 28
B. Fokus Penelitian 29
C. Setting Dan Subjek Penelitian 30
D. Rancangan Tindakan 31
E. Teknik Dan Prosedur Pengumpulan Data 36

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/TLfqqMi3QfDYA-FSaPqCnw

F. Teknik Analisis Data Dan Indikator Keberhasilan 3

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil 41

B. Pembahasan 59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 65

B. Saran 65

DAFTAR PUSTAKA 67

LAMPIRAN 70

RIWAYAT HIDUP 130

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/TLfqqMi3QfDYA-FSaPqCnw

DAFTAR TABEL

Nomor **Judul** **Halaman**

3.1 Kategori Skor dalam Skala Likert..... 37

3.2 Kategori Nilai Keterampilan Bercerita.....40

4.1 Tabel Perencanaan Siklus I.....44

4.2 Deskripsi Ketuntasan Nilai Hasil Tes Bercerita Siswa Pada Siklus I.....46

4.3 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....47

4.4 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....48

4.5 Tabel Perencanaan Siklus II.....51

4.6 Deskripsi Ketuntasan Nilai Hasil Tes Bercerita Siswa Pada Siklus II.....53

4.7 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....55

4.8 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....57

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/TLfqqMi3QfDYA-FSaPqCnw

DAFTAR GAMBAR

Nomor **Judul** **Halaman**

Gambar 3.1 Tahap Pelaksanaan Siklus I dan Siklus Berikutnya..... 35

Gambar 4.1 Ketuntasan Klasikal Nilai Tes Keterampilan Bercerita 54

Gambar 4.2 Data Hasil Observasi Guru pada Siklus I dan Siklus II.....56

Gambar 4.3 Data Hasil Observasi Siswa pada Siklus I Dan Siklus II.....58

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/TLfqqMi3QfDYA-FSaPqCnw

DAFTAR RUMUS

Nomor **Judul** **Halaman**

A. Rumus Kriteria Nilai Aktivitas Guru dan Siswa..... 38

B. Rumus Kriteria Persentase Keterampilan Bercerita 39

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/TLfqqMi3QfDYA-FSaPqCnw

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor **Judul** **Halaman**

Lampiran 1 Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan II... 71

Lampiran 2 Lembar Observasi Siswa dan Guru Siklus I dan Siklus II 85

Lampiran 3 Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Kunci Jawaban Siklus I dan Siklus II.....101

Lampiran 4 Tes Keterampilan Bercerita Siswa Siklus I Dan Siklus II.....110

Lampiran 5 Penilaian Keterampilan Bercerita Siklus I dan Siklus II 111

Lampiran 6 Absen siswa kelas III SD Negeri 21 Bontorannu Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep 117

Lampiran 7 Analisis Tes Keterampilan Bercerita Siklus I dan Siklus II 118

Lampiran 8 Persuratan 122

Lampiran 9 Dokumenstasi 127

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/TLfqqMi3QfDYA-FSaPqCnw

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk masa depan bagi setiap manusia dan belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu. Seseorang dianggap telah belajar ketika dia bisa menujukkan perubahan perilakunya.

Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 dalam Abdul Kadir (2015:62), menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah suatu tempat yang sangat penting untuk meningkatkan perkembangan setiap anak dan mendapatkan pembelajaran yang lebih luas lagi agar pemahaman dan wawasan mereka semakin bertambah serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dari ilmu yang mereka dapat. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki seseorang maka juga akan semakin banyak pengetahuannya. Tidak hanya itu, seseorang yang tinggi pengetahuannya dapat mengembangkan kemampuannya sehingga terbentuk kepribadian agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/TLfqqMi3QfDYA-FSaPqCnw

Dwi Febrina Wulandari (2016 : 15), pendidikan merupakan proses belajar yang berlangsung terus seumur hidup dan dilaksanakan secara sengaja dan terencana untuk mendidik manusia secara aktif untuk mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan pada dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan hasil observasi awal yang di laksanakan di kelas 3 SDN 21 Bontorannu, tahun ajaran 2020/2021 siswa kelas III saat ini masih banyak siswa yang mengalami kendala tentang menceritakan pengalamannya, beberapa hal masalah yang ditemukan diantaranya :

1. Sukar untuk mengungkapkan pendapatnya karena mereka tidak tahu cara menyusun kalimat dalam bercerita untuk menceritakan pengalamannya.
2. Masih ada diantara mereka yang hanya bisa mengemukakan 3 sampai 5 kata ketika bercerita.
3. Ketika siswa diminta untuk berbicara didepan kelas hanya beberapa orang saja yang bisa.
4. Masih ada siswa yang pengetahuaan kosakatanya minim
5. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan kurang percaya diri saat menuangkan ide secara lisan

Tujuan pendidikan adalah mendidik siswa agar menjadi manusia yang lebih baik kedepannya dan merupakan usaha untuk mencapai keberhasilannya. Selain itu, tujuan dari pendidikan juga membuat peserta didik membantu dirinya sendiri ketika mengalami suatu masalah dan mampu bertanggung jawab atas perbuatan yang telah di lakukannya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/TLfqqMi3QfDYA-FSaPqCnw

Bercerita adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan suatu kejadian dalam bentuk lisan yang bertujuan memberikan informasi pada orang lain. Kegiatan bercerita ialah bagian dari keterampilan berbicara dimana dalam proses kegiatan pembelajaran bercerita bertujuan untuk memberikan suatu informasi atau pesan pada orang lain serta mampu menambah wawasan dan pengetahuan.

Keterampilan bercerita bertujuan untuk melatih komunikasi siswa dan juga belajar untuk memahami isi dari cerita sehingga mampu menambah wawasan dan pengetahuan agar nantinya ketika bercerita dapat menggunakan bahasanya sendiri yang mudah dipahami.

Vivi Umiyah Lestari dkk (2017:140), mengemukakan bahwa bercerita adalah salah satu keterampilan berbicara yang perlu ditingkatkan karna bercerita dan salah satu tujuan dari bercerita yaitu mampu memberikan informasi kepada banyak orang dan memberikan informasi yang bermanfaat agar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan, pendapat, serta berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, didengar dan dibaca.

Keterampilan bercerita ialah suatu kemampuan yang harus di miliki setiap siswa untuk menyampaikan suatu cerita atau suatu kejadian secara lisan dengan tujuan berbagi pengetahuan kepada orang lain. Bercerita sendiri merupakan bagian dari keterampilan berbicara. Sehingga dengan bercerita, seseorang dapat menyampaikan berbagai cerita atau informasi dan mengungkapkan perasaan yang dialaminya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/TLfqqMi3QfDYA-FSaPqCnw

Model pembelajaran *talking stick* adalah suatu model pembelajaran yang diawali dengan guru menjelaskan materi pokok yang dipelajari. Kemudian siswa di beri kesempatan untuk memahami materi yang telah disampaikan oleh gurunya lalu mereka memiliki hak untuk menjawab pertanyaan dari guru ketika sewaktu-waktu media tongkat yang dimainkan berada digenggamannya. *Talking stick* dapat mendorong siswa untuk berani dalam mengemukakan pendapat. Pembelajaran *talking stick* adalah suatu proses kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Apabila semua siswa telah mendapatkan giliran berbicara, tongkat itu lalu dikembalikan lagi guru.

Menurut Agus Suprijono (Dwi Febrina Wulandari, 2016:47), pembelajaran dengan model pembelajaran *talking stick* dapat mendorong peserta didik untuk berani dalam mengemukakan pendapat. Pembelajaran *talking stick* adalah pembelajaran yang dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pada umumnya peran guru dalam kegiatan pembelajaran disekolah itu sangat penting, maka guru diharuskan untuk melaksanakan tugas dengan sebaik mungkin karna tugas seorang guru bukan hanya sekedar mengajar melainkan juga membimbing dan membuat siswa jadi paham. Mengajar adalah salah tugas seorang guru yang bertujuan untuk memahamkan siswa dan memperluas wawasannya sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Suparman sebagai berikut:

Menurut Suparman (Dwi Febriana Wulandari, 2016 : 16) mengajar yang baik adalah mengajar dengan sepenuh hati, ikhlas, inovatif, sabar, memunculkan motivasi, memunculkan minat dan tentunya memunculkan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/TLfqqMi3QfDYA-FSaPqCnw

penelitian untuk membuktikan hal tersebut inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang "**Peningkatan keterampilan bercerita siswa mengenai menceritakan pengalaman melalui model *talking stick* pada siswa kelas III di SD Negeri 21 Bontorannu".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah yaitu "Apakah model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan keterampilan bercerita pada siswa kelas III di SD Negeri 21 Bontorranu ".

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa melalui model *talking stick* pada siswa kelas III di SDN 21 Bontorannu.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Siswa

Manfaat penelitian bagi siswa adalah :

a. Dapat menambah wawasan siswa dan juga menambah penguasaan kosakata yang dimiliki siswa dalam menceritakan pengalamannya.
b. Siswa dapat bekerja sama dengan temannya untuk meningkatkan keterampilan berceritanya dengan materi menceritakan pengalaman dengan melakukan peran.
c. Dapat memotivasi siswa agar tidak lagi merasa malu dan takut ketika bercerita tentang pengalamannya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/TLfqqMi3QfDYA-FSaPqCnw

2. Bagi Guru

Manfaat penelitian bagi guru adalah :

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalitas mengajar untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa.

b. Guru dapat memotivasi siswa agar lebih meningkatkan keterampilan bercerita untuk dapat bercerita di depan kelas.

c. Sebagai bahan masukan kepada guru wali kelas untuk menggunakan model pembelajaran yang efektif yang dapat diterapkan atau di aplikasikan pada pembelajaran di kelas.

3. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian bagi sekolah adalah :

Di harapkan pada penelitian ini akan memberikan manfaat pada pihak sekolah itu sendiri dan bagi siswa maupun guru dalam rangka meningkatkan keterampilan bercerita siswa mengenai menceritakan pengalaman melalui model *talking stick* yang digunakan oleh guru dalam aktivitas pembelajaran.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/TLfqqMi3QfDYA-FSaPqCnw

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian bercerita

Bercerita berasal dari kata cerita yang memiliki arti mengungkapkan sesuatu sedangkan bercerita merupakan suatu proses menyampaikan cerita dalam bentuk lisan.

Menurut Novitri Kurniawati (2017: 282), bercerita merupakan bagian dari pembelajaran bahasa khususnya ketrampilan berbicara. Pada prinsipnya kegiatan bercerita yang dilakukan oleh anak merupakan kegiatan naluriah, seperti kegiatan makan, minum, berbicara dengan orang lain.

Menurut H. Duilan (2017:14), bercerita merupakan salah satu cara untuk melatih berbicara dan merupakan kebiasaan masyarakat sejak dahulu sampai sekarang. Pada umumnya manusia senang melakukan kegiatan bercerita, dari usia anakanak sampai dewasa. Bercerita dapat dipahami sebagai suatu tuturan yang memaparkan/menjelaskan bagaimana terjadinya suatu hal, peristiwa, dan kejadian, baik yang dialami sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa bercerita adalah memberikan atau menyampaikan suatu pesan yang benar-benar nyata dalam bentuk lisan dengan menggunakan bahasa sendiri yang mudah dipahami seseorang. Pentingnya di terapkan kegiatan bercerita pada siswa agar mampu bercerita dengan baik dan ketika menyampaikan suatu cerita mudah dimengerti dan jelas.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/TLfqqMi3QfDYA-FSaPqCnw

2. Keterampilan bercerita

Setiap kegiatan proses pembelajaran, peserta didik memiliki kemampuan atau keterampilan bercerita yang berbeda-beda. Ada yang diantara mereka sudah baik ketika bercerita dan masih ada beberapa yang belum lancar ketika bercerita.

H. Duilan (2017:15), "Pembelajaran bercerita merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keterampilan berbicara. Bercerita merupakan salah satu kebiasaan msyarakat sejak dulu sampai sekarang".

Brian Andrie Reandy (2017:38), keterampilan bercerita merupakan kemampuan untuk menceritakan kembali perbuatan atau suatu kejadian secara lisan dengan tujuan berbagai pengalaman atau pengetahuan kepada orang lain. Bercerita sendiri merupakan salah satu dari keterampilan berbicara. Dengan bercerita, seseorang dapat menyampaikan berbagai cerita dan mengungkapkan perasaan yang dialami.

Berdasarkan teori diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan yang menjelaskan bahwa keterampilan bercerita adalah kemampuan yang sangat penting unuk dimiliki setiap siswa karena dengan bercerita mereka bisa dengan mudah berbagi suatu cerita pada orang lain. Kegiatan bercerita tersebut butuh waktu yang cukup lama karna membutuhkan suatu proses serta latihan dalam bercerita agar mampu bercerita didepan kelas. Untuk itu, dalam kegiatan proses pembelajaran kegiatan bercerita perlu ketenangan agar dapat dapat bercerita dengan baik.

Keterampilan bercerita merupakan bagian dari keterampilan berbicara, dimana keterampilan bercerita juga sangat penting untuk ditingkatkan pada siswa agar dalam proses kegiatan suatu pembelajaran mereka dapat mengeluarkan pendapat dengan cara menyampaikan sesuatu dengan bercerita tentang apa yang mereka dengar dengan menggunakan bahasa yang mudah ia

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/TLfqqMi3QfDYA-FSaPqCnw

pahami. Seseorang yang memiliki keterampilan bercerita yang baik adalah yang mengetahui aspek apa saja yang menjadi dasar dalam penilaian untuk bercerita.

Arsjad dan Mukti (Aries Setia Nugraha, 2017:156), mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang menjadikan kegiatan berbicara menjadi efektif yaitu faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan yaitu sebagai berikut :

a. Aspek Kebahasaan

Aspek kebahasaan adalah aspek yang menjadi pemicu yang sangat berperan penting dalam kefasihan saat berbicara pada siswa. Telah kita ketahui bahwa dalam ilmu bahasa yang kita kenal terbagi atas beberapa bagian yaitu ilmu fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Sehingga dalam kegiatan berbicara ada beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan agar siswa mampu berbicara dengan baik ialah mulai dari pengucapan, tekanan, nada, intonasi, pilihan kata dan struktur kalimat.

b. Aspek Nonkebahasaan

Kegiatan bercerita selain memiliki kebahasaan juga memiliki aspek nonkebahasaan yang sangat penting untuk di perhatikan ketika melakukan kegiatan bercerita yang terbagi atas beberapa bagian yaitu sikap, pandangan, kesediaan, gerak-gerik dan mimik, kenyaringan, kelancaran, penalaran, dan penguasaan topik. Oleh karena itu, sangat sangat penting untuk diperhatikan dengan baik karna karena akan menunjang bagaimana cara bercerita siswa.

3. Menceritakan Pengalaman.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/TLfqqMi3QfDYA-FSaPqCnw

Cerita merupakan suatu sarana yang dilakukan setiap orang untuk melakukan komunikasi dengan orang lain dan media untuk menyampaikan suatu pesan baik itu pesan moral atau ajaran tetentu lainnya. Selain itu, cerita juga menjadi sarana untuk mengungkapkan pengalaman, menjadi sebuah hibuan bahkan dengan cerita bisa mengusir rasa jenuh.

Menurut Rahayu (Brian Andrie Reandy dan Romirio Torang Purba, 2017:38), mengemukakan bahwa bercerita adalah kegiatan yang memberikan informasi kepada anak baik secara lisan, tulisan, maupun akting tentang nilai maupun tradisi budaya yang telah dipercaya melalui penggunaan alat peraga mauppun tidak untuk mengembangkan kemampuan sosial, belajar membaca serta pemahaman tentang pengetahuan dunia melalui pengalaman yang didapatkan.Sedangkan menurut Vivi umiyah lestari dkk (2017:140), Bercerita adalah salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan, berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, didengar dan dibaca.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa bercerita yaitu menyampaikan sesuatu yang sesuai fakta dan kebenarannya kepada banyak orang baik itu secara lisan. Kegiatan bercerita dapat memberikan kesan tersendiri bagi orang yang mendengarkan sebuah cerita dari orang lain seperti bercerita tentang pengalamannya., dimana pengalaman terbagi atas beberapa bagian yaitu pengalaman yang lucu, sedih, bahagia dan unik untuk diceritakan. Bercerita tentang suatu yang bermanfaat mampu memotivasi orang lain untuk menceritakannya pada temannya atau keluarganya jika cerita yang mereka dengar bermanfaat dan terkesan bagi yang mendengarkannya.

Suchi Putri Lauroza Dkk (2019:14), menceritakan tentang pengalaman secara lisan dengan menggunakan bahasa sendiri yang mudah dipahami

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/TLfqqMi3QfDYA-FSaPqCnw

a.) Guru menyiapkan media tongkat untuk keperluan bermain dalam proses pembelajaran.
b.) Guru menyajikan materi pelajaran yang akan dipelajari.
c.) Siswa dibagi kelompok yang terdiri atas 3 orang.
d.) Guru dan siswa memulai permainan *talking stick* dengan memberikan tongkat kapada salah satu siswa.
e.) Siswa diinstruksikan untuk memberikan tongkat kepada siswa yang terdekat searah jarum jam.
f.) Sambil mengopor tongkat, siswa dan guru bernyanyi bersama.
g.) Setelah bernyanyi maka siswa yang terakhir memegang tongkat diberikan dibeikan kesempatan naik kedepan kelas bersama teman kelompoknya untuk menceritakan pengalaman dengan cara bermain peran
h.) Kegiatan memutar tongkat terus dilakukan hingga seluruh kelompok mendapat kesempatan untuk naik kedepan kelas menceritakan pengalamannya.
i.) Guru dan siswa menarik kesimpulan bersama, diikuti dengan menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

B. Kerangka Pikir

Keterampilan bercerita siswa mengenai materi menceritakan pengalaman itu sangat penting untuk ditingkatkan karna keterampilan bercerita dalam kegiatan proses pembelajaran menjadi pemicu bagi siswa untuk dapat

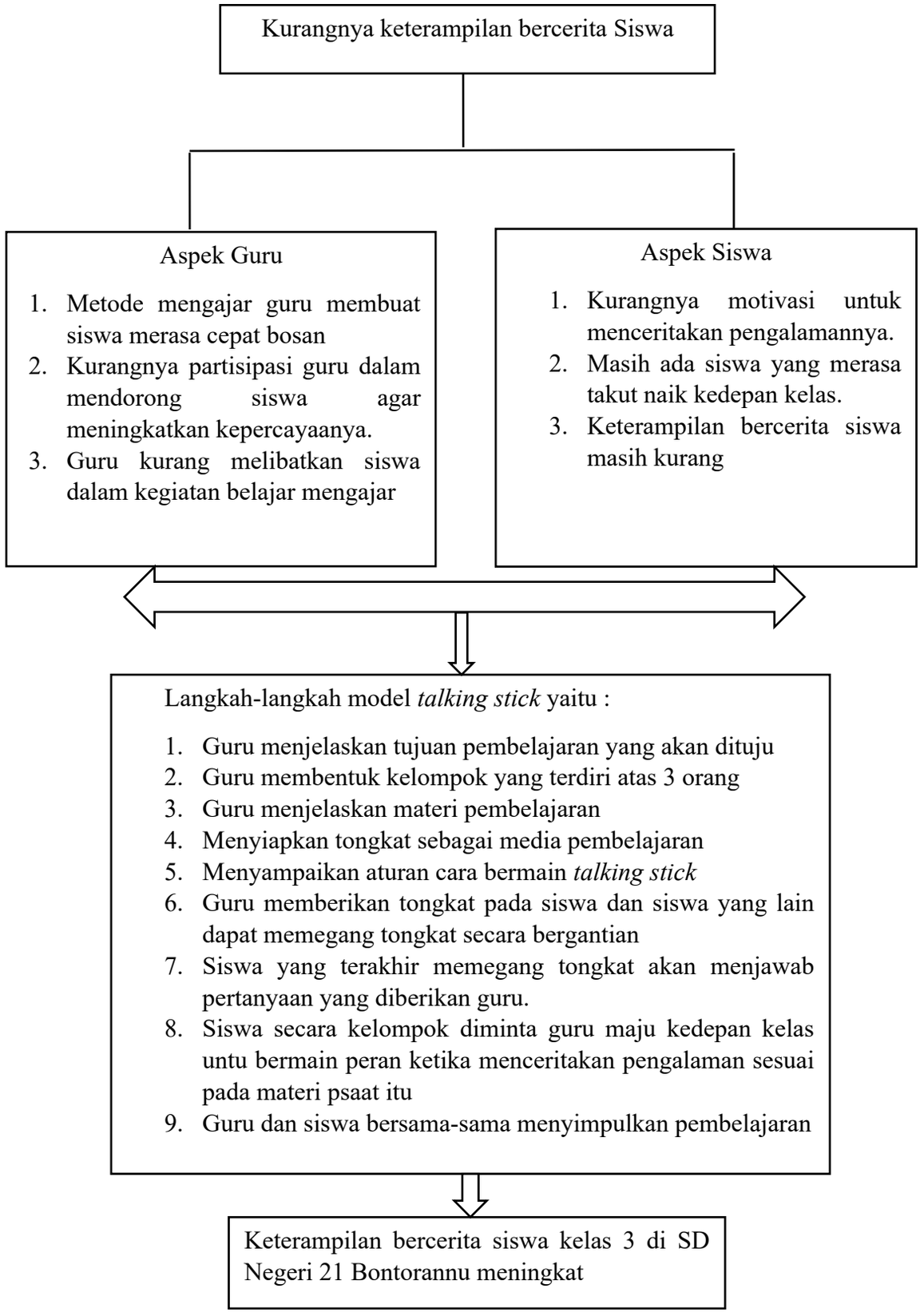
Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/TLfqqMi3QfDYA-FSaPqCnw

bercerita. Siswa kelas 3 di SDN 21 Bontorannu memiliki keterampilan bercerita yang kurang sehingga menunjukkan bahwa pembelajaran masih di dominasi oleh guru karna tidak memotivasi rasa percaya diri yang tinggi pada siswa sehingga tidak ada *feddback* atau timbal balik dari mereka.

Model pmbelajaran *talking stick* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran agar mereka tidak mudah merasa bosan dan jenuh sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Alasan memilih model pembelajaran *talking stick* ini karena sangat tepat untuk di terapkan pada kelas rendah yang membuat siswa aktif dan terciptanya suasana kelas yang menyenangkan. Hal itu yang membuat mereka merasa senang karna dalam proses pembelajaran model *talking stick* ini dilakukan setiap akhir pembelajaran lalu menggunakan media pembelajaran yaitu berupa media tongkat, kemudian dimana kegiatan ini dilakukan dengan cara bernyanyi sambil mengopor media *stick* dan ketika media *stick* itu berhenti di genggaman salah satu peserta didik maka guru menyuruh siswa mauju kedepan kelas untuk menceritakan pengalaman secara berkelompok.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/TLfqqMi3QfDYA-FSaPqCnw



Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/TLfqqMi3QfDYA-FSaPqCnw

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas ini adalah jika didalam proses pembelajaran siswa di kelas guru menerapkan model pembelajaran *talking stick* maka keterampilan bercerita akan meningkat. Hal ini karena siswa mampu secara aktif, dan responsif dalam menerima pembelajaran sehingga melatih daya tangkap ketelitian dan responsibilitas siswa untuk menuangkan pikirannya dalam bentuk lisan. Kesiapan peserta didik adalah kunci utama dalam permainan *talking stick* ini, siswa senantiasa harus siap ketika menerima tongkat yang telah di mainkan .

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/TLfqqMi3QfDYA-FSaPqCnw

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti berupa Penelitian Tindakan kelas (PTK).

Menurut Mu`alimin (2014:6) Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut.

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk memperbaiki proses belajar mengajar, penelitian ini salah satu upaya yang di lakukan untuk meningkatkan mutu pada subjek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilannya kemudian diberikan tindakan dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

Alasan saya melakukan penelitian tindakan kelas ini ialah untuk dapat mengetahui kemampuan keterampilan bercerita siswa pada materi pengaruh perubahan cuaca terhadap kehidupan manusia pada siswa kelas III, bagaimana cara guru mengajar siswa agar memahami materi yang dijelaskannya dan peneliti dapat mengetahui kemampuan siswa dengan cara mengobservasi dikelas.

Penelitian ini langsung melibatkan peneliti menjadi obsever dalam proses belajar mengajar dikelas. Sehingga tujuan utama dilakukan penelitian ini adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/TLfqqMi3QfDYA-FSaPqCnw

B. Fokus Penelitian

1. Model pembelajaran *talking stick* yang diterapkan dikelas III SD Negeri 21 Bontorannu dengan langkah-langkah sebagai berikut:
   a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dituju
   b) Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 3 orang
   c) Guru menjelaskan materi pembelajaran
   d) Menyiapkan tongkat sebagai media pembelajaran
   e) Menyampaikan aturan cara bermain *talking stick*
   f) Guru memberikan tongkat pada siswa dan siswa yang lain dapat memegang tongkat secara bergantian
   g) Siswa yang terakhir memegang tongkat akan menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
   h) Siswa secara kelompok diminta guru maju kedepan kelas untu bermain peran ketika menceritakan pengalaman sesuai pada materi saat itu
   i) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran
2. Keterampilan bercerita merupakan suatu potensi yang harus dimiliki peserta didik agar mudah menyampaikan suatu pesan atau cerita dalam bentuk lisan meskipun diketahui potensi kemampuan bercerita pada setiap anak itu berbeda-beda. Kegiatan bercerita tersebut butuh waktu yang cukup lama karna membutuhkan suatu proses serta latihan dalam bercerita agar mampu bercerita didepan kelas dengan menggunakan bahasa sendiri yang mudah dipahami.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/TLfqqMi3QfDYA-FSaPqCnw

Penelitian ini difokuskan pada model pembelajaran *talking stick* untuk peningkatan keterampilan bercerita siswa kelas III SD Negeri 21 Bontorannu.

C. Setting dan Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Peneliti melakukan Penelitian di SD Negeri 21 Bontorannu, Kelurahan Boriappaka, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep.

Alasan menyelidiki lokasi SD Negeri 21 Bontorannu adalah

a. Masih banyak siswa yang takut untuk berbicara didepan kelas.
b. Keterampilan bercerita siswa kelas 3 di sekolah tersebut masih tergolong rendah.
c. Masih ada sebagian siswa yang susah menuangkan idenya melalui berbicara

2. Waktu penelitian

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2021/2022.

3. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 21 Bontorannu, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep yang berjumlah 18 orang, terdiri dari 4 siswa laki-laki 14 siswa perempuan.

Alasan saya memilih kelas III karena masih ada yang kurang aktif dan responsif dalam menerima pembelajaran serta menuangkan pikirannya dalam bentuk lisan. Selain itu, kemampuan membaca di kelas III masih dalam tahap awal transisi dari jenjang kelas sebelumnya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/TLfqqMi3QfDYA-FSaPqCnw

D. Rancangan Tindakan

Adapun langkah-langkah atau persiapan yang harus dilakukan dan juga merupakan komponen pokok dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah:

1. Perencanaan

Perencanaan tindakan dimulai dari proses mengidentifikasi, mulai dari proses identifikasi masalah yang akan diteliti, kemudian di lanjutkan merencanakan dengan tindakan apa yang akan dilakukan. Pada tahap perencanaan tindakan mencakup semua secara rinci, pada tahap ini segala keperluan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dipersiapkan mulai dari bahan ajar, rencana pembelajaran, Menyiapkan sumber belajar, menyediakan media pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan, subjek penelitian, serta tehknik dan instrument observasi yang disesuaikan dengan rencana agar dapat berjalan dengan baik.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yaitu yang akan dilakukan sebagai upaya perubahan yang dilakukan, Ada 3 tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir.

Adapun pelaksanaan tindakan tersebut yaitu menerapkan tindakan mengacu kepada skenario pembelajaran.

a. Kegiatan Awal

1) Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdo’a bersama menurut agama dan keyakinan masing-masing

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/TLfqqMi3QfDYA-FSaPqCnw

2) Guru mengecek kehadiran , mengecek kesiapan siswa, dan mengecek kesiapan alat tulis yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.
3) Guru memberikan gambaran tentang manfaat pelajaran yang akan di pelajari hari ini.
4) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini

b. Kegiatan inti

1) Guru menyiapkan sebuah tongkat sebagai media pembelajaran.
2) Guru mengarahkan siswa untuk membaca dan memahami teks bacaan yang ada di buku siswa Pembelajaran 4.
3) Guru menjelaskan tentang pengaruh perubahan cuaca terhadap kehidupan manusia.
4) Guru melakukan tanya jawab tentang perubahan cuaca akhir-akhir ini.
5) Guru membagi kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 3 orang dan mengarahkan peserta didik duduk secara berkelompok..
6) Siswa bermain media tongkat dengan cara mengopor dari kelompok ke kelompok lain sambil bernyanyi, sehingga yang terakhir memegang tongkat tersebut harus naik ke depan kelas bersama teman kelompoknya untuk menceritakan pengalaman dengan cara bermain peran saat mengalami perubahan cuaca yang berpengaruh pada aktivitas mereka.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/TLfqqMi3QfDYA-FSaPqCnw

BAB IV

HASIL PENILITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan berdasarkan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap (1) perencanaan, langkah yang di lakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya. (2) pelaksanaan, tahap ini merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah di buat. Seorang guru akan melakukan tindakan harus memahami secara mendalam tentang skenario pembelajaran beserta dengan langkah-langkah praktisnya. (3) pengamatan, Kegiatan ini merupakan realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat pada saat tahap perencanaan. Artinya setiap kegiatan pengamatan wajib menyertakan lembar observasi sebagai bukti otentik. (4) refleksi, pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi pada tahap observasi akan di evaluasi dan di analisis.

Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus dengan subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas III SD Negeri 21 Bontorannu Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep. Pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 17 Januari sampai dengan tanggal 22 Januari 2022. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai pelaksanakegiatan pembelajaran dan teman sejawat Lisdawati bertindak sebagai observer.

Hasil penelitian berupa meningkatkan keterampilan bercerita siswa diperoleh melalui tes akhir siklus I jika pada siklus I hasil nilai rata-rata siswa belum

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/TLfqqMi3QfDYA-FSaPqCnw

mencapai nilai klasikal maka dilakukan siklus II sedangkan data observasi terhadap aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru menggunakan lembar observasi guru dan siswa. Frekuensi dan persentase data yang diperoleh dihitung sebagai acuan untuk interpretasi analisis deskriptif.

Pelaksanaan tindakan tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan yang terdiri dari dua kali pertemuan untuk proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* dan satu kali pertemuan untuk tes akhir siklus. Siklus I pertemuan pertama membahas tentang mengidentifikasi informasi yang berkaitan dengan pengaruh perubahan cuaca terhadap kehidupan manusia dalam sebuah teks dan pertemuan kedua membahas tentang mengetahui kosakata yang digunakan dalam informasi pengaruh perubahan cuaca . Sedangkan pada siklus II, pertemuan pertama membahas tentang menuliskan pokok-pokok informasi tentang pengaruh perubahan cuaca dan pertemuan kedua menyajikan hasil pengamatan tentang pengaruh perubahan cuaca. Adapun pembahasan tiap siklus diuraikan sebagai berikut :

1. Siklus I

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, pada siswa kelas III SDN 21 Bontorannu dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* pada Siklus I yang tediri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Keempat tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/TLfqqMi3QfDYA-FSaPqCnw

1) Menjelaskan dan mendiskusikan prosedur pelaksanaan model pembelajaran *talking stick* dengan peneliti sebagai pelaksana tindakan penelitian.
2) Menganalisis RPP K13 mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD semester genap
3) Menyusun skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick*.
4) Menyusun Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran *Talking Stick.*
5) Menyusun instrumen penelitian berupa tes akhir siklus untuk mengetahui tingkat penguasaaan dan perkembangan siswa dalam meningkatkan keterampilan bercerita.
6) Menyusun format lembar observasi terhadap aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*.
7) Menyediakan peralatan teknis yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan tindakan, seperti kamera, media *stick* dan lain-lain.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/TLfqqMi3QfDYA-FSaPqCnw

Adapun tabel perincian perencanaan pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.1 tabel perencanaan siklus I

Pertemuan	Hari/tanggal	Materi	Waktu
	Siklus I		
I	Senin/17 Januari 2021	Mengidentifikasi Informasi yang berkaitan dengan pengaruh perubahan cuaca. .	08.30-09.30
II	Selasa/18 Januari 2021	Kosakata dalam informasi pengaruh perubahan cuaca	08.30-09.30
III	Rabu/19 Januari 2021	Tes akhir siklus	08.30-09.30

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, melalui penerapan model pembelajan *Talking Stick,* pada siswa kelas III SDN 21 Bontorannu dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan.

Tindakan siklus I diawali dengan memberi salam memposisikan kelas pada kondisi siap belajar,mengecek kehadiran, memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan di pelajari dalam kehidupan sehari-hari melakukan apersepsi dengan cara mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata anak, menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan kegiatan belajar hari ini kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Kegiatan inti pada tindakan siklus I dilakukan dengan prosedur sebagai berikut: a) Guru menyiapkan sebuah tongkat sebagai media pembelajaran : b) Guru mengarahkan peserta didik untuk membuka buku peserta didik dan mencermati materi yang akan dipelajari: c) guru selanjutnya membagikan LKS kesetiap siswa. d) Guru mengarahkan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/TLfqqMi3QfDYA-FSaPqCnw

peserta didik memahami teks di buku yang telah guru sediakan sesuai materi ajar. e) Guru melakukan tanya jawab tentang perubahan cuaca : f) Guru membagi kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 3 orang dan mengarahkan peserta didik duduk secara berkelompok. : g) Peserta didik bermain media tongkat dengan cara mengopor dari kelompok ke kelompok lain sambil bernyanyi, sehingga yang terakhir memegang tongkat tersebut harus naik ke depan kelas bersama teman kelompoknya untuk menceritakan pengalaman dengan cara bermain peran saat mengalami perubahan cuaca yang berpengaruh pada aktivitas mereka. : h) Peserta didik bersama teman kelompoknya memilih perannya masing-masing, satu orang berperan berperan sebagai sebagai guru dan dua orang berperan sebagai siswa kemudian salah satu yang berperan sebagai siswa memegerakan saat sakit akibat perubahan cuaca.

Di akhir tindakan siklus I, setiap peserta didik diberikan tes untuk mengukur keterampilan bercerita peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.

Hasil belajar siswa siklus I pertemuan I dan pertemuan II dapat diketahui melalui tes akhir siklus. Dari data yang diperoleh, ada 8 dari 18 siswa yang memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 sehingga ketuntasan klasikal yang dicapai pada siklus I yaitu 44,4% atau berada pada kategori “kurang sekali”. Hal ini berarti masih ada 10 siswa yang belum mencapai nilai KKM dengan persentase ketidak tuntasan yaitu 55,5%.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/TLfqqMi3QfDYA-FSaPqCnw

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan bercerita siswa melalui model Talking Stick pada siswa kelas III di SDN 21 Bontorannu. Peningkatan keterampilan bercerita siswa terlihat pada setiap siklus yaitu Siklus I dengan nilai persentase 44,4 % dan terdapat peningkatan pada siklus II dengan nilai persentase 83,3 %, sehingga keterampilan bercerita siswa dalam proses belajar mengajar semakin meningkat.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian di atas, maka diajukan saran sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajan menggunakan model *Talking Stick* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah agar siswa dapat mengalami proses yang lebih bermakna.
2. Sebagai tindak lanjut penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran talking stick, guru diharapkan dapat lebih kreatif dalam menyajikan permasalahan yang berkaitan dalam dunia anak-anak agar siswa dapat lebih termotivasi, dan lebih terlatih dalam berfikir untuk menemukan penyelesaian terhadap masalah sesuai dengan kesehariannya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/TLfqqMi3QfDYA-FSaPqCnw

3. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan, dimana kekurangan-kekurangan dan kelebihan-kelebihan yang terdapat pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi demi penyempurnaan penelitian di masa-masa berikutnya

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/TLfqqMi3QfDYA-FSaPqCnw

DAFTAR PUSTAKA

Afandi M. (2013) *Model dan Metode Pembelajaran Disekolah,* Unissula Press.

Anggraini, N., F. (2016). Peningkatan Keterampilan Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Universitas Negeri Yogyakarta.

Arikunto, S, dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas,* Bumi Aksara, Jakarta.

Azaz., U. (2019). Analisis Kemampuan Bercerita Siswa dengan Metode Kerja Kelompok Kecil Siswa Kelas III Tema 6 Energi dan Perubahannya di SD Negeri 02 Penjor Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019, *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah,* Vol 1 (2), 41-47.

Duilan, H. (2017) Peningkatan Keterampilan Bercerita Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Pada Siswa Kelas IX.1 SMP Negeri 3 Pujut Kab. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017, *Jurnal Pendidikan Mandala*, vol 2 (2), 13-27.

Hasanah, U. (2019). Peningkatan Pemahaman Siswa Materi Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah Mata Pelajaan Akidah Akhlak Melalui Model Coopeative Learning Tipe Talking Stick Di Kelas IV C Minu Wedoro Sidoarjo, *Skripsi*, Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Ichsan, A., D. 2(019) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe time token untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada materi menceritakan pengalaman yang mengesankan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III MI Tanda Wadungasri Waru Sidoarjo, *Skripsi*, Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Intansari, R. (2017). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tanjung Senang Bandar Lampung, *Skipsi,* Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Bandar Lampung.

Kadir., A. (2015) *Dasar-Dasar Pendidikan*, Prenamedia Group.

Kurniawati, N. (2017) Peningkatkan kemampuan bercerita menggunakan metode pembelajaran *talking stick* di kelompok b tk aisyiyah 66 surabaya, *Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini,* Vol 3 (3), 281-295.

Lauroza, S., P. (2019). Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Bercerita Anak Di Tk Islam Daud Kholifahtulloh Tabing Padang, *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD,* vol.6 (1), 1-22.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/TLfqqMi3QfDYA-FSaPqCnw

Lestari, V., U. (2017). Meningkatan keterampilan berbicara dengan bercerita melalui media audio visual VCD pada anak kelompok B PAUD Dharma Wanita Kabupaten Bengkulu Tengah, *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 2 (2) : 139-146.

Mu'alimin. (2014) *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktik*, Penelitian Tindakan Kelas.

Mudiyanta (2019). Peningkatan Keterampilan Bercerita Melalui Metode Mind Map, *penelitian dan evaluasi pendidikan*, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.

Mukrimaa, S., S. (2014) *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*, Universitas Pendidikan Indonesia Bumi Siliwangi.

Nadliroh, U. (2017). Peningkatan Pemahaman Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Pesawat Sederhana Melalui Strategi Cerita Berangkai Siswa Kelas V Mi Hidayatussibyan Glugu Deket Lamongan Tahun Pelajaran 2016/2017. *Skripsi,* Progam studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Nisa, K. (2017). Penerapan Model Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Min 2 Aceh Besar, *Skripsi,* Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Nugraha, S., A. (2017). Peningkatan Kemampuan Bercerita Dengan Menggunakan Alat Peraga Pada Mahasiswa Yang Peraktik Di Laboratorium Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Tahun Pelajaran 2016/2017, *Jurnal Ilmiah Pend. Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah.* Vol 7 (2), 153-159.

Puspasari, R., R, dkk. (2016) penerapan perpaduan metode kooperatif studen temas ahievment division dan talking stick untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas x mia 3 sman 1 Lawang, jurnal pendidikan ekonomi, vol 09 (2), 2579-3780.

Rahmawati, F. (2020). Pengaruh Model Induktif Kata Bergambar Terhadap Keterampilan Bercerita Siswa Kelas Iii Sdn Di Gugus Iv Labuapi Tahun Ajaran 2018/2019, *Primary Education Journal*, Vol 1 (1), 2686-5130.

Reandy, B., A. (2017). Peningkatan Keterampilan Bercerita Menggunakan Model Talking Stick Berbantuan Komik Pada Siswa Kelas 5 Sd, *Jurnal Handayani (JH),* Vol 7 (1), 38-45.

Shoolikhah, A., F. (2018) Penerapan Model Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Pemahaman Tema Bumi Dan Alam Semesta Pada Siswa Kelas Iii Mi Jami'atut Tholibin Karangnongko Kab. Kediri, *Skripsi,*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/TLfqqMi3QfDYA-FSaPqCnw

Jurusan Pgmi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Wahyningsih, I. (2016). Pengaruh model talking stick berbantuan buku cerita terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Pandean Lamper Semarang, *Skripsi*, Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Wantu, W. (2018). Penerapan Metode Talking Stick Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Teks Recount Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Islam,* Vol.1 (1), 113-128.

Windarto, D., B.(2015) Upaya Meningkatkan Keterampilan Bercerita Melalui Penggunaan Metode Talking Stick, *Skripsi,* PGSD FKIP, Surakarta, Universitas Sebelas Maret.

Wulandari, D., F. (2016). Penerapan Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Boga Dasar di SMKN 3 Magelang*, Skripsi,* Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik*,* Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakata.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/TLfqqMi3QfDYA-FSaPqCnw

Lampiran 1. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

***Pertemuan* I (*Siklus* 1)**

Satuan Pendidikan : SD Negeri 21 Bontorannu

Kelas / Semester : 3 / 2

Tema 5 : Cuaca

Sub Tema 3 : Pengaruh Perubahan Cuaca Terhadap Kehidupan Manusia

Pembelajaran ke : 4

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan membaca, siswa dapat menceritakan pengalaman yang ia alami terkait perubahan cuaca.
2. Dengan kegiatan bermain peran, secara berkelompok siswa dapat menceritakan pengalaman,salah satu siswa berperan sebagai orang yang sakit, ia akan menceritakan kondisi yang dialaminya.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Kelas diawali dengan guru memberikan salam dan mengajak siswa untuk berdoa sebelum belajar 2. Guru mengecek kehadiran , mengecek kesiapan peserta didik, dan mengecek kesiapan alat tulis yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran **(Orientasi)** 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. **(Motivasi)** 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	**15 menit**
	(Sintaks model *talking stick*)	
Inti	1. Guru menyiapkan sebuah tongkat sebagai media pembelajaran. (Sintaks 1) 2. Guru mengarahkan peserta didik untuk membaca dan memahami teks bacaan yang ada di buku siswa Pembelajaran 4 **(Mengamati)** (Sintaks 2) 3. Guru menjelaskan tentang pengaruh perubahan cuaca terhadap kehidupan manusia**. (Menalar).** 4. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menceritakan apa yang ia alami terkait perubahan cuaca. **(Mencoba)** 5. Guru melakukan tanya jawab tentang perubahan	**60 menit**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/TLfqqMi3QfDYA-FSaPqCnw

	cuaca akhir-akhir ini. **(Menanya)** (Sintaks 3) 6. Guru membagi kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 3 orang dan mengarahkan peserta didik duduk secara berkelompok. (Sintaks 4) 7. Peserta didik bermain media tongkat dengan cara mengopor dari kelompok ke kelompok lain sambil bernyanyi, sehingga yang terakhir memegang tongkat tersebut harus naik ke depan kelas bersama teman kelompoknya untuk menceritakan pengalaman dengan cara bermain peran saat mengalami perubahan cuaca yang berpengaruh pada aktivitas mereka. (Sintaks 5) 8. Peserta didik bersama teman kelompoknya memilih perannya masing-masing, satu orang berperan sebagai guru dan dua orang berperan sebagai peserta didik kemudian salah satu yang berperan sebagai peserta didik memeragakan saat sakit akibat perubahan cuaca. **(Mengkomunikasikan)**	
Penutup	1. Guru merefleksikan hasil pembelajaran tentang perubahan cuaca terhadap kehidupan manusia 2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 3. Peserta didik diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. 4. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu peserta didik.	**15 menit**

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilain terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian

Bontorannu, Januari 2022

Guru kelas III,

Peneliti

HASBIAH, S.Pd
NIP. 19791005 200604 2 029

AGUSTINI HALIM
NIM. 917862060003

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/TLfqqMi3QfDYA-FSaPqCnw

Mengetahui
Kepala UPT SD Negeri 21 Bontorannu

MANSYUR, S.Pd
NIP. 19620502 198511 1 002

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/TLfqqMi3QfDYA-FSaPqCnw

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) KURIKULUM 2013

Pertemuan II (Siklus 1)

Satuan Pendidikan : SD Negeri 21 Bonto Rannu
Kelas / Semester : 3 /2
Tema 5 : Cuaca
Sub Tema 3 : Pengaruh Perubahan Cuaca Terhadap Kehidupan Manusia
Pembelajaran ke : 4
Alokasi waktu : 90 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan mengamati, siswa dapat menemukan kosakata/istilah khusus yang berkaitan dengan pengaruh perubahan cuaca terhadap aktivitas manusia dengan benar.
2. Dengan kegiatan bermain peran, secara berkelompok siswa dapat menceritakan pengalaman,salah satu siswa berperan sebagai orang yang sakit, ia akan menceritakan kondisi yang dialaminya.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Kelas diawali dengan guru memberikan salam dan mengajak siswa untuk berdoa sebelum belajar 2. Guru mengecek kehadiran , mengecek kesiapan siswa, dan mengecek kesiapan alat tulis yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran **(Orientasi)** 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. **(Motivasi)** 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	15 menit
(Sintaks model *talking stick*)		
Kegiatan Inti	1. Guru menyiapkan sebuah tongkat sebagai media pembelajaran. (Sintaks 1) 2. Guru mengarahkan siswa untuk mengamati perubahan cuaca yang terjadi di buku siswa pembelajaran 4. **(Mengamati)** (Sintaks 2) 3. Guru menjelaskan tentang beberapa kata istilah yang berhubungan perubahan cuaca terhadap kehidupan manusia. **(Menalar)** 4. Guru melakukan tanya jawab mengenai perubahan cuaca yang terjadi pada teks bacaan perubahan cuaca. **(Menanya)** (Sintaks 3)	60 menit

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/TLfqqMi3QfDYA-FSaPqCnw

	5. Siswa di minta mencari kosakata/istilah yang berhubungan dengan perubahan cuaca terhadap kehidupan manusia pada kamus bahasa indonesia. **(Mencoba)** 6. Guru membantu peserta didik menemukan arti kata dari setiap kosakata/istilah pada kamus bahaa indonesia. 7. Guru membagi kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 3 orang siswa dan mengarahkan siswa duduk secara berkelompok. (Sintaks 4) 8. Peserta didik bermain media tongkat dengan cara mengopor dari kelompok ke kelompok lain sambil bernyanyi, sehingga yang terakhir memegang tongkat tersebut harus naik ke depan kelas bersama teman kelompoknya untuk menceritakan pengalaman dengan cara bermain peran saat mengalami perubahan cuaca yang berpengaruh pada aktivitas mereka. (Sintaks 5) 9. Siswa bersama teman kelompoknya memilih perannya masing-masing, satu orang berperan sebagai guru dan dua orang berperan sebagai siswa kemudian salah satu yang berperan sebagai siswa memeragakan saat sakit akibat perubahan cuaca.	
Penutup	1. Guru merefleksikan hasil pembelajaran tentang perubahan cuaca terhadap kehidupan manusia. (Sintaks 6) 2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan. (Sintaks 7) 3. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. 4. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. (Sintaks 8)	15 menit

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilain terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

Bontorannu, Januari 2022

Guru kelas III,

Peneliti

HASBIAH, S.Pd
NIP. 19791005 200604 2 029

AGUSTINI HALIM
NIM. 917862060003

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/TLfqqMi3QfDYA-FSaPqCnw

Mengetahui
Kepala UPT SD Negeri 21 Bontorannu

MANSYUR, S.Pd
NIP. 19620502 198511 1 002

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/TLfqqMi3QfDYA-FSaPqCnw

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) KURIKULUM 2013

Pertemuan I (Siklus 2)

Satuan Pendidikan : SD Negeri 21 Bonto Rannu
Kelas / Semester : 3 /1
Tema 5 : Cuaca
Sub Tema 3 : Pengaruh Perubahan Cuaca Terhadap Kehidupan Manusia
Pembelajaran ke : 4
Alokasi waktu : 90 menit

A.TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan mengamati, siswa dapat menuliskan kata/istilah beserta maknanya yang berkaitan dengan pengaruh perubahan cuaca terhadap aktivitas manusia dengan benar.
2. Dengan kegiatan bermain peran, secara berkelompok siswa dapat menceritakan pengalaman,salah satu siswa berperan sebagai orang yang sakit, ia akan menceritakan kondisi yang dialaminya.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Kelas diawali dengan guru memberikan salam dan mengajak siswa untuk berdoa sebelum belajar 2. Guru mengecek kehadiran , mengecek kesiapan siswa, dan mengecek kesiapan alat tulis yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran **(Orientasi)** 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. **(Motivasi)** 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	15 menit
(Sintaks model talking stick)		
Kegiatan Inti	1. Guru menyiapkan sebuah tongkat sebagai media pembelajaran (Sintaks 1) 2. Guru mengarahkan peserta didik untuk memahami teks bacaan tentang perubahan cuaca yang ada di buku siswa Pembelajaran 4 **(Mengamati)** (Sintaks 2) 3. Peserta didik dapat menuliskan kata istilah yang mereka temukan tentang perubahan cuaca beserta maknanya berdasarkan pemahaman mereka. **(Mencoba)** 4. Guru menjelaskan makna dari kata-kata mengenai perubahan cuaca yang sudah ditulis peserta didik	60 menit

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/TLfqqMi3QfDYA-FSaPqCnw

	(Menalar) 5. Guru melakukan tanya jawab seputar makna dari kata istilah tentang perubahan cuaca yang ditulis peserta didik untuk memperkuat pemahaman peserta didik **(Menanya)** (Sintaks 3) 6. Guru membagi kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 3 orang siswa dan mengarahkan siswa duduk secara berkelompok. (Sintaks 4) 7. Peserta didik bermain media tongkat dengan cara mengopor dari kelompok ke kelompok lain sambil bernyanyi, sehingga yang terakhir memegang tongkat tersebut harus naik ke depan kelas bersama teman kelompoknya untuk menceritakan pengalaman dengan cara bermain peran saat mengalami perubahan cuaca yang berpengaruh pada aktivitas mereka. (Sintaks 5) 8. Siswa bersama teman kelompoknya memilih perannya masing-masing, satu orang berperan sebagai guru dan dua orang berperan sebagai siswa kemudian salah satu yang berperan sebagai siswa memeragakan saat sakit akibat perubahan cuaca. **(Mnegkomunikasikan)**	
Penutup	1. Guru merefleksikan hasil pembelajaran tentang perubahan cuaca terhadap kehidupan manusia. (Sintaks 6) 2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan. (Sintaks 7) 3. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. 4. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. (Sintaks 8)	15 menit

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilain terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

Bontorannu, Januari 2022

Guru kelas III,

HASBIAH, S.Pd
NIP. 19791005 200604 2 029

Peneliti

AGUSTINI HALIM
NIM. 917862060003

Mengetahui
Kepala UPT SD Negeri 21 Bontorannu

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/TLfqqMi3QfDYA-FSaPqCnw

MANSYUR, S.Pd
NIP. 19620502 198511 1 002

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/TLfqqMi3QfDYA-FSaPqCnw

SILABUS KELAS III

Tema 5 : Cuaca
Subtema 3 : Pengaruh Perubahan Cuaca Terhadap Kehidupan Manusia
Semester : II (Genap)

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penguatan Pendidikan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Bahasa Indonesia	3.3 Menggali informasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia yang	3.3.1 Mengidentifikasi informasi yang berkaitan dengan pengaruh perubahan cuaca terhadap kehidupan manusia dalam sebuah	• Teks bacaan tentang perubahan cuaca terhadap kehidupan manusia. • Informasi tentang perubahan	• Membaca cerita tentang perubahan keadaan cuaca dan mengidentifikasi informasi terkait pengaruh keadaan cuaca serta	• Religius • Nasionalis • Mandiri • Gotong Royong • Integritas	Sikap • Jujur, • Disiplin, • Tanggung jawab • Santun • Peduli • Percaya diri • Kerja	28JP	• Buku Siswa • Buku Guru • Internet • linkungan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/TLfqqMi3QfDYA-FSaPqCnw

	disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan. 4.3 Menyajikan hasil penggalian informasi tentang konsep perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam bentuk tulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.	teks. 3.3.2 Mengetahui kosakata yang digunakan di dalam informasi pengaruh perubahan cuaca. 4.3.1 Menuliskan pokok- pokok informasi tentang pengaruh perubahan cuaca. 4.3.2 Menyajikan hasil pengamatan tentang pengaruh perubahan cuaca. .	cuaca terhadap kehidupan manusia.	menuliskannya menggunakan kalimat efektif. • Menemukan kata/istilah khusus berkaitan dengan pengaruh perubahan cuaca dan menceritakannya dengan bahasa sendiri • Menyusun informasi lisan berkaitan dengan pengaruh perubahan cuaca terhadap kehidupan manusia dalam bentuk kalimat dan lisan.		sama **Praktik** • Menceritakan kembali pokok-pokok informasi yang berkaitan dengan perubahan cuaca menggunakan bahasa sendiri.		

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/TLfqqMi3QfDYA-FSaPqCnw

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Agustini Halim adalah nama lengkap penulis skripsi ini. Lahir di Bungoro Pada Tanggal 11 Agustus 1999 Anak kedua dari pasangan Ayahanda Abd.Halim dan Ibunda Suruga dari ketiga orang bersaudara, Ayahanda seorang yang lahir di Labakkang sedangkan Ibunda lahir di Sengkae dan menetap di daerah Sengkae Kec. Bungoro Kabupaten pangkajenene dan kepulauan (Pangkep).

Penulis ini memulai pendidikan pada usia 6 tahun di bangku Sekolah Dasar di SDN 21 Bontorannu Kec. Bungoro Pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 3 Bungoro dan tamat pada tahun 2014, kemudian di tahun yang sama penulis melanjutkan pedididikan di SMA Negeri 1 Bungoro dan tamat pada tahun 2017. Pada tahun yang sama pula penulis memasuki jenjang Perguruan Tinggi Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa jurusan Pendidkan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

Dengan penuh semangat dan dukungan dari orangtua serta teman-teman untuk berusaha, penulis berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini, semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan konstribusi positif bagi dunia pendidikan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/TLfqqMi3QfDYA-FSaPqCnw

Akhir kata penulis mengucapkan rasa Syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **"Peningkatan keterampilan bercerita siswa melalui *model talking* stick pada siswa kelas 3 di SDN 21 Bontorannu"**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/TLfqqMi3QfDYA-FSaPqCnw